

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksprimental yang dilakukan secara observasional tanpa ada intervensi serta perlakuan dari peneliti terhadap subjek penelitian. Rancangan penelitian termasuk dalam deskripsi evaluatif karena bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci sehingga dapat melukiskan fakta atau karakteristik populasi yang ada. Penelitian ini bersifat retrospektif karena pengambilan data dilakukan dengan penelusuran data masa lalu pasien dari catatan medik pasien pasien Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Gondo Suowarno.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di instalasi farmasi di RSUD dr. Gondo Suwarno yang dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2025.

C. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelusuran data adalah dekomen berupa lembar pengumpulan data pasien demam tifoid , alat tulis serta komputer untuk mengelolah data. Peralatan penelitian yang digunakan untuk evaluasi rasionalitas antibiotik secara kualitatif dengan kriteria Gyssens adalah: e-RM pasien dan diagram Gyssens. Formulir untuk merekap penggunaan antibiotik pasien selama dirawat di RS yang berisi jenis, dosis, frekuensi pemberian, lama dan rute pemberian

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah data rekam medik pasien Demam tifoid yang di rawat di Instalasi Rawat Inap di RSUD Dr. Gondo Suwarno

Data pembacaan e-RM dicatat pada lembar pengumpulan data yang meliputi nomor rekam medik, indentitas pasien (nama pasien, usia pasien, dan alamat pasien), tanggal masuk dan tanggal keluar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari subjek yang menjadi fokus penelitian atau yang karakteristiknya akan diteliti (Subhaktiyasa,

2024). Oleh karena itu, populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pasien yang didiagnosis Demam Tifoid dan menerima terapi antibiotik di RSUD dr. Gondo Suwarno, sebagaimana tercatat dalam rekam medis pada periode Januari-Juni tahun 2025 sebanyak 183.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang dipilih untuk mewakili sifat umum populasi secara keseluruhan (Subhaktiyasa, 2024).

Sampel dalam penelitian ini adalah data rekam medis pasien Demam Tifoid yang menjalani rawat inap di RSUD dr. Gondo Suwarno pada periode Januari-Juni tahun 2025. Sampel diperoleh dari data rekam medis pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi.

E. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja, dengan memilih subjek berdasarkan kriteria khusus yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024).

F. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari rekam medis pasien Demam Tifoid yang mencakup informasi mengenai identitas pasien seperti nama, usia, jenis kelamin, serta data terkait pengobatan seperti nama obat, dosis, dan golongan obat yang digunakan. Data rekam medis diambil dari periode Januari-Juni 2025

G. Subjek Penelitian

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien dengan diagnosis demam tifoid yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap di RSUD Gondo Suwarno.
- b. Pasien yang menerima terapi antibiotik selama dirawat inap minimal 3 hari berturut-turut.

- c. Pasien yang memiliki data rekam medis yang lengkap yang dapat terbaca, yang memuat data pasien, anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, dan terapi yang diterima.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang berhenti pengobatan atas kehendak sendiri dan meninggal dunia
- b. Pasien penderita Demam Tifoid yang dirujuk ke rumah sakit yang lain
- c. Data rekam medis yang tidak jelas

3. Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus slovin menurut (Setiawan, 2023) yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = Jumlah sampel yang akan dicari

N = Jumlah populasi

E = persentase yang ditetapkan peneliti dalam kesalahan pengambilan sampel yang masih bias ditolerir (5%)

$$n = \frac{183}{1 + (183 (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{1636}{1 + (183 (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{183}{1,45} = 127 \text{ Responden}$$

Dari rumus slovin didapatkan hasil sampel 127 responden yang menjadi jumlah minimal yang harus didapatkan.

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel

dependen (bebas) dan variabel independen (terikat):

1. Variabel Bebas (Dependen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah terapi antibiotik pada pasien Demam Tifoid di Instalasi Rawat Inap RSUD DR. Gondo Suwarno. Terapi antibiotik mencakup jenis, dosis, dan durasi pemberian antibiotik yang diterima pasien selama perawatan. Variabel ini diduga berpengaruh terhadap tingkat rasionalitas penggunaan antibiotik.

2. Variabel Terikat (Independen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi fokus utama dalam pengukuran hasil penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien Demam Tifoid yang menjalani terapi. Pengukuran tingkat rasionalitas dilakukan menggunakan metode *Gyssens*, yang mengevaluasi kesesuaian jenis, dosis, frekuensi, dan durasi pemberian antibiotik berdasarkan standar klinis yang berlaku. Tingkat rasionalitas ini merupakan hasil yang dipengaruhi oleh terapi antibiotik yang diberikan kepada pasien.

3. Definisi Operasional

Definisi Operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

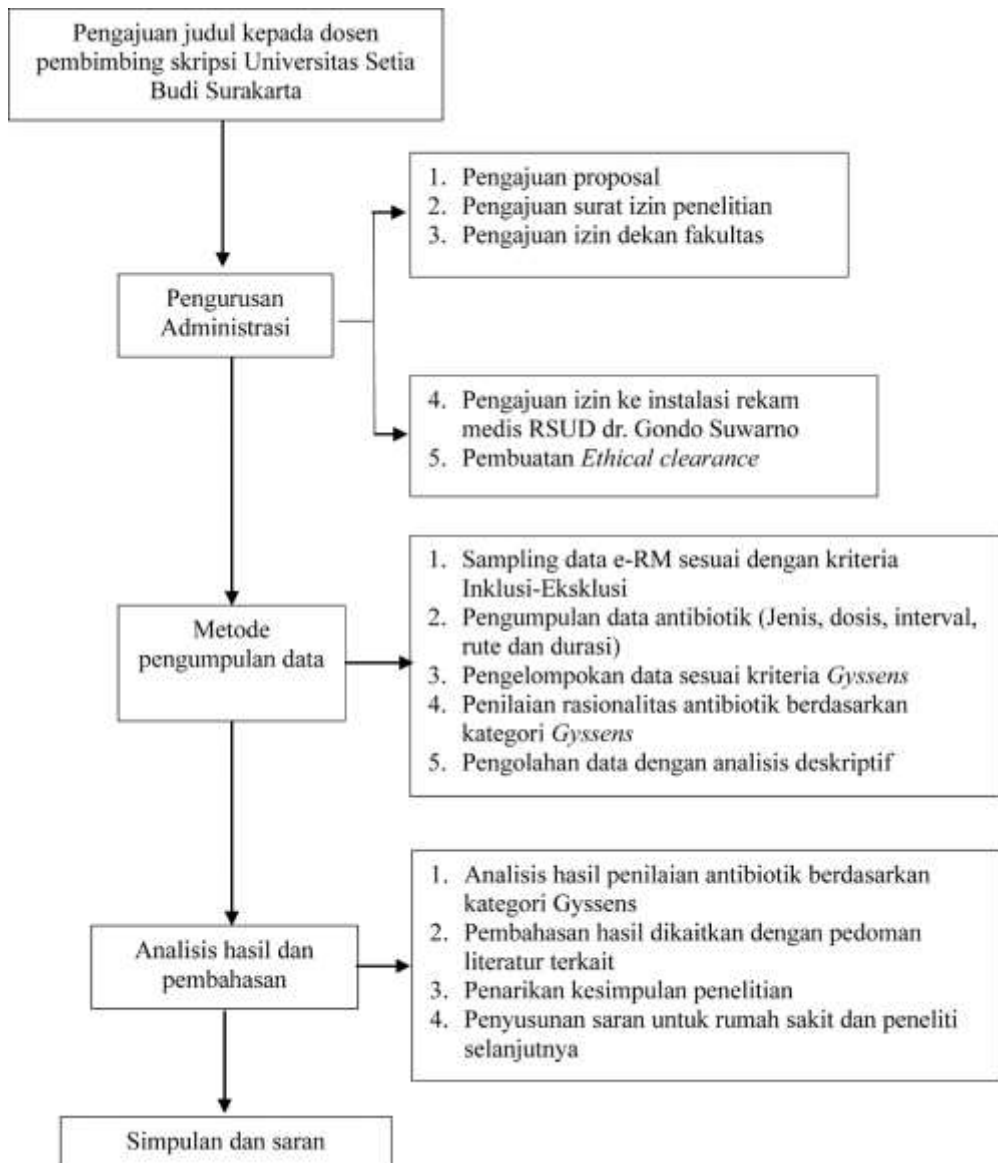
- a. Demam tifoid adalah penyakit infeksi sistemik akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*, ditandai dengan demam berkepanjangan, sakit kepala, lemah, anoreksia, dan gangguan pencernaan.
- b. Antibiotik adalah senyawa yang digunakan untuk membunuh atau menghambat perkembangan bakteri penyebab infeksi, dengan spektrum kerja selektif terhadap mikroorganisme tertentu.
- c. Metode *Gyssens* adalah evaluasi kualitatif penggunaan antibiotik dengan kategori 0 (rasional) hingga VI (tidak rasional), mencakup aspek indikasi, efektivitas, keamanan, dan biaya (Rizal, 2024).
- d. Resistensi antibiotik adalah kemampuan bakteri bertahan terhadap antibiotik akibat penggunaan tidak tepat, ditandai dengan kegagalan terapi dan peningkatan morbiditas (Syafitri, 2024).
- e. Durasi antibiotik adalah lama waktu pemberian terapi antibiotik kepada pasien pneumonia sejak dosis pertama hingga dosis terakhir yang tercatat dalam rekam medis selama masa perawatan di rumah sakit. Durasi ini dihitung dalam satuan hari, terlepas dari jumlah dosis harian.
- f. Rasionalitas penggunaan antibiotik merupakan evaluasi ketepatan pemilihan dan penggunaan terapi antimikroba meliputi ketepatan indikasi, pemilihan antibiotik yang tepat berdasarkan efektivitas, keamanan, harga dan spektrum kerja, ketepatan durasi terapi, dosis, interval pemberian, rute

pemberian, serta waktu pemberian yang sesuai dengan standar Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan demam Tifoid.

- g. Tepat indikasi berarti antibiotik diberikan sesuai diagnosis demam tifoid yang dibuktikan oleh gejala, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang yang relevan. Pemberian antibiotik dinilai tepat bila ada indikasi medis yang jelas dan sesuai dengan pedoman penatalaksanaan demam tifoid
- h. Tepat dosis adalah jumlah antibiotik yang diberikan setiap kali penggunaan sesuai dengan dosis yang dianjurkan dalam pedoman terapi, disesuaikan dengan jenis infeksi, tingkat keparahan, serta karakteristik pasien (dewasa atau anak).
- i. Rute pemberian adalah jalur masuk obat ke tubuh, misalnya intravena (IV) atau per oral (PO). Rute dinilai tepat apabila sesuai kondisi klinis pasien.
- j. Interval pemberian adalah frekuensi atau jarak waktu antar dosis antibiotik.
- k. Lama Pemberian adalah jumlah total hari antibiotik diberikan kepada pasien sejak dosis pertama hingga dosis terakhir sesuai catatan rekam medis.

I. Alur Penelitian

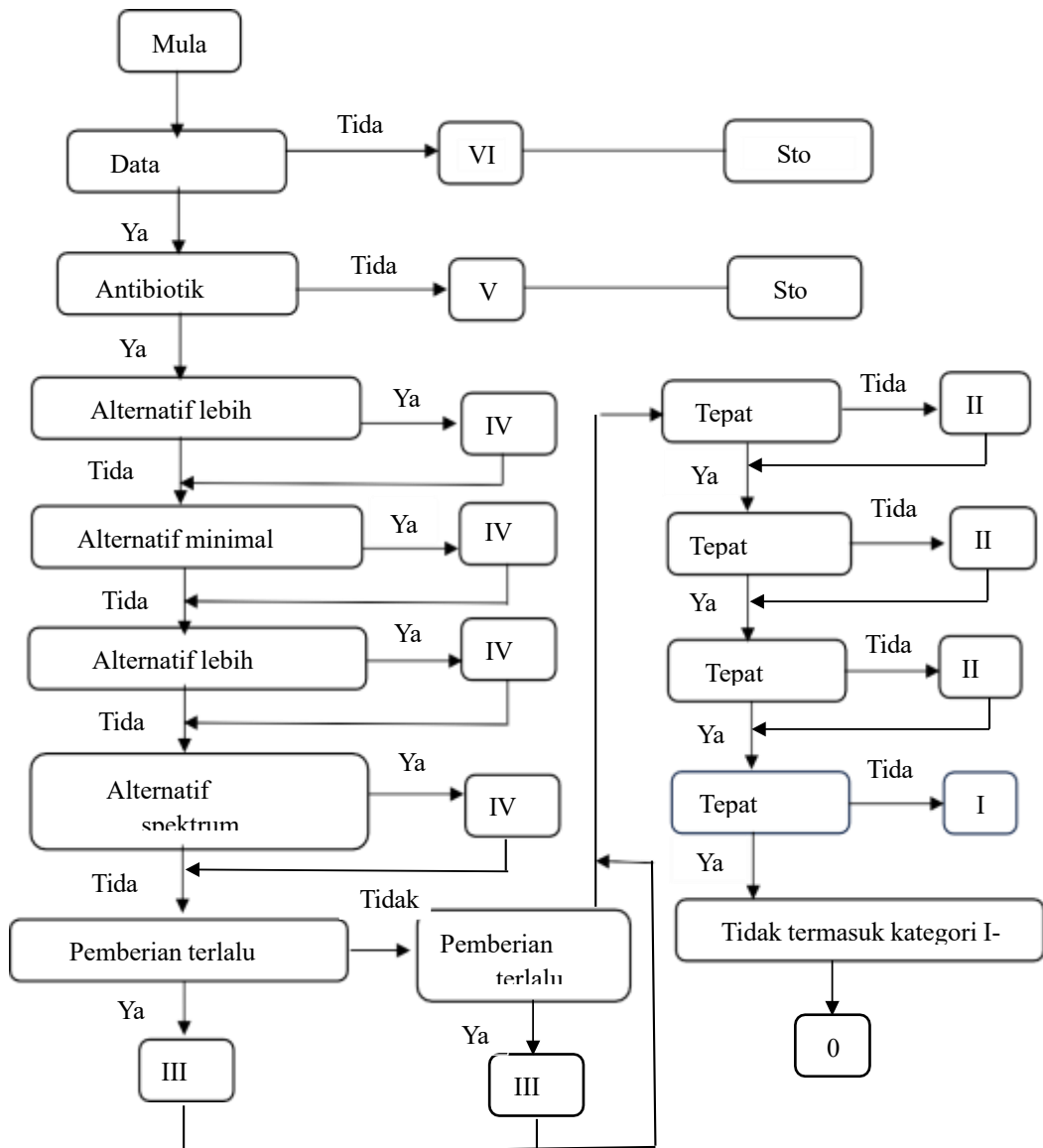
Di bawah ini merupakan skema alur penelitian evaluasi penggunaan antibiotik secara kuantitatif pada pasien Demam Tifoid di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Gondo Suwarno Periode Januari – Juni 2025 dengan metode *Gyssens*, sebuah metode evaluasi terapi antibiotik yang berfokus pada aspek ketepatan indikasi, dosis, durasi, serta pemilihan jenis antibiotik.



Gambar 3. Jalannya Penelitian

J. Analisis Data dan Pengambilan Data

Evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik dilakukan dengan metode Gyssens dari data e-RM, yang mengklasifikasikan terapi ke dalam Kategori 0 hingga VI. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk tabel dan dinyatakan dalam persentase ketepatan atau ketidaktepatan penggunaan antibiotik berdasarkan acuan *National Institute Communicable Diseases* (NICD) (2022) yang digunakan sebagai pembanding. Adapun alur Gyssen sebagai berikut:



Gambar 4. Alur analisis data dengan Gyssen